

Pendampingan Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) dalam Pengembangan *Life Skills* Santri

Nurwida Elvina Harun^{1*}, Mahariah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-07-2024

Disetujui: 03-08-2024

Diterbitkan: 05-08-2024

Kata kunci:

Pendampingan

Life Skills

Santri

ABSTRAK

Abstrak: This study aims to examine the strategies and programs made by the Nurul Hakim Santri Organization (OSNH) in developing students' life skills at the Nurul Hakim Modern Islamic Boarding School. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. In analyzing the data, this research uses the Miles and Huberman interactive model which begins with collecting raw data, then reducing data, presenting data and making conclusions. To be able to see the validity of the data in this study, researchers used the principle of data triangulation. The results of this study explain that the Nurul Hakim Santri Organization (OSNH) uses learning, habituation, reflection, and evaluation strategies in assisting the development of life skills through organized activities based on a predetermined schedule every day. The obstacles faced include differences in the character and abilities of female santri, lack of facilities, and qualified teaching staff. Meanwhile, moral support from the surrounding environment and facilities are supporting factors for OSNH activities in providing assistance in developing the life skills of female santri. Assistance by OSNH is considered to have a positive impact, seen from the increase in discipline and achievements of female santri at the regional and national levels.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi maupun program yang dibuat oleh Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) dalam pengembangan *life skills* santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dimulai dengan mengumpulkan data mentah, kemudian melakukan reduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Untuk dapat melihat kevalidan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip triangulasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) menggunakan strategi pembelajaran, pembiasaan, refleksi, dan evaluasi dalam pendampingan pengembangan *life skills* melalui kegiatan yang terorganisir berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan setiap hari. Hambatan yang dihadapi mencakup perbedaan karakter dan kemampuan santri putri, kurangnya fasilitas, dan tenaga pengajar yang mumpuni. Sedangkan, dukungan moral dari lingkungan sekitar dan fasilitas menjadi faktor pendukung kegiatan OSNH dalam melakukan pendampingan pengembangan *life skills* santri putri. Pendampingan oleh OSNH dinilai berdampak positif, terlihat dari peningkatan kedisiplinan dan prestasi santri putri di tingkat daerah maupun nasional.

Alamat Korespondensi:

Nurwida Elvina Harun

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: nurwida0301201002@gmail.com

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang semakin kompleks saat ini, tantangan dalam menjaga iman dan akhlak semakin besar. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tekanan dari lingkungan dapat mempengaruhi nilai-nilai spiritual dan moral seseorang. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan *life skills* yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan tersebut. *Life skills* atau keterampilan hidup, adalah keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, *life skills* dapat menjadi bekal yang efektif dalam meningkatkan iman dan akhlak individu sebagaimana Alquran juga memberikan anjuran yang relevan untuk

mengembangkan *life skills* dan melakukan *self improvement*, sebagaimana firman Allah Q.S Al-Hasyr (59): 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Hasyr (59): 18)(Kemendagri RI, 2019)

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung pesan yang relevan dengan *self-improvement* dan pengembangan *life skills*. Ayat ini memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan memperhatikan apa yang telah mereka lakukan untuk masa depan (akhirat). Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah Maha teliti terhadap setiap tindakan yang dilakukan.(Ishaq, 2013)

Ayat ini mengajarkan pentingnya taqwa, introspeksi, dan persiapan masa depan. Dalam *self-improvement*, taqwa melibatkan pengembangan nilai-nilai etika dan moralitas. Introspeksi membantu mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki diri. Selain itu, ayat ini mengingatkan untuk mempersiapkan diri untuk masa depan, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks *life skills*, ini berarti memiliki visi jangka panjang, merencanakan tindakan yang mendukung tujuan, dan mengelola keuangan dengan bijaksana. Kemudian hal ini juga dikuatkan oleh sabda Rasulullah SAW:

قال النبي صلى الله عليه وسلم: "اَعْتَبْتُمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفِرَاعَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ." (رواه الحاكم والبيهقي)

Artinya: Nabi Muhammad SAW bersabda: "Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum tua, masa sehatmu sebelum sakit, masa kayamu sebelum fakir, masa luangmu sebelum sibuk, dan hidupmu sebelum mati." (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi)(Al-Hakim, n.d.)

Hadits ini memberikan arahan yang sangat jelas tentang pentingnya memanfaatkan setiap fase kehidupan untuk kebaikan dan pengembangan diri. Inti dari hadits ini mengajarkan untuk selalu bersiap dan meningkatkan diri dalam segala hal, sehingga dapat menjalankan tugas sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya dengan lebih baik.(Al-Hakim, n.d.) Dengan demikian, *Life skills* tidak hanya merujuk pada keterampilan untuk mencari penghidupan atau bekerja, tetapi juga meliputi keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas hidup sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya.(Mawardi, 2012)

Life skills adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup mandiri di tengah masyarakat.(Wahyuni & Indrasari, 2017) *Life skills* dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang tidak pernah berakhir, dengan tujuan menghasilkan kualitas berkesinambungan.(Sujana, 2019) Pendidikan bertujuan untuk membentuk sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Sedangkan pada hakikatnya dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk manusia sempurna (insan kamil) dengan wujud qur'ani, menciptakan manusia dengan dimensi religius, budaya, dan ilmiah, serta menyadari peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah.(Zaim, 2019) Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan karakter pribadi berbasis nilai-nilai Islam. Santri diberi pembekalan ilmu agama, pendidikan umum dan keterampilan hidup.(Alghofari & Suranto, n.d.) Pesantren, sebagai institusi pendidikan tradisional di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan para santri. Khususnya, keterampilan hidup (*life skills*) menjadi bagian integral dari pendidikan pesantren. Di tengah era globalisasi dan perubahan yang cepat, para santri perlu menguasai *life skills* agar dapat sukses di dunia dan akhirat. *Life skills* merupakan bekal berharga bagi mereka, dan dengan penerapan

yang baik, pesantren dapat memastikan bahwa santri siap menghadapi dunia yang dinamis dan kompleks. (Alquriah & Ahmadi, 2021)

Sebagian besar pesantren menyelenggarakan program penguatan *life skills*, namun kurang memberikan pemahaman yang baik kepada santri tentang makna dan urgensi *life skills*, sehingga santri menjalankan peraturan tanpa mengetahui manfaatnya. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas, biaya, dan tenaga pengajar menghambat pengembangan *life skills* secara optimal di pesantren. Hal ini berdampak pada kualitas pendampingan dan pembinaan *life skills* bagi santri.

Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam pengembangan sumber daya manusia secara spiritual dan sosial. Misi pesantren ini terdiri dari dua aspek utama. Pertama, pesantren berkomitmen untuk membentuk generasi muslim yang memiliki iman yang kokoh, akhlak yang mulia, kesehatan fisik yang prima, wawasan yang luas, keterampilan hidup yang baik, dinamis, mandiri, dan siap untuk berkhidmat bagi agama dan bangsa dengan harapan ridho Allah SWT. Kedua, pesantren melaksanakan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, jasmani, rohani, kemasyarakatan, keterampilan, dan seni. Keterkaitan visi dan misi pesantren dengan pengembangan *life skills* santri sangat erat, menunjukkan fokus pesantren dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara spiritual dan sosial.

Oleh karena itu, dibawah pihak pengasuhan pesantren, Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung membentuk sebuah organisasi kesiswaan yang beranggotakan santri kelas XI aliyah yang disebut Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH). Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) menjadi elemen penting dalam pengembangan *life skills* santri. Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) sebagai penunjang yaitu organisasi ini menjadi sumber daya komplementer atau sumber daya yang memberikan tambahan atau pelengkap dalam pengembangan *life skills* santri di pesantren. Dengan struktur yang terorganisir dengan baik, OSNH membantu dalam koordinasi kegiatan di pesantren. OSNH memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan holistik santri, menjaga kualitas pendidikan, dan pengembangan keterampilan hidup di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa OSNH memiliki peran dalam mengembangkan *life skills* santri di pesantren. Untuk menilai efektivitas pendampingan OSNH dalam pengembangan *life skills* tersebut, diperlukan kajian mengenai strategi dan program yang diterapkan oleh OSNH di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pendampingan Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) dalam Pengembangan *Life Skills* Santri”**.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan 3 permasalahan yang akan diteliti yaitu: 1) Bagaimana proses pendampingan Organisasi Santri Nurul Hakim dalam pengembangan *life skills* santri? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung pendampingan Organisasi Santri Nurul Hakim dalam pengembangan *life skills* santri? 3) Bagaimana dampak pendampingan Organisasi Santri Nurul Hakim dalam pengembangan *life skills* santri?

Sebagai titik awal penelitian, penelitian sebelumnya menjadi tempat yang relevan untuk memulai. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis adalah sebagai berikut: Pertama, penelitian yang ditulis oleh Mumu Zainal Mutaqin yang berjudul “Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Al Mumtaz Jayanti Tangerang”. Penelitian ini dimuat dalam Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam: Vol.4, Nomor 1, (2023). Pada penelitian ini penulis menerangkan Pesantren Al Mumtaz dalam meningkatkan *life skill* santri dalam bahasa Arab dan Inggris. (Mutaqin, 2023) Kedua, penelitian yang ditulis oleh Aslih Nurun Fudliyana dan Suko Susilo yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri” Penelitian ini dimuat dalam *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*: Vol.2 (2023). Penelitian ini menyoroti pentingnya pesantren dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era modern dengan keterampilan hidup yang relevan. (Fudliyana & Susilo, 2023) Letak perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian diatas ialah penelitian diatas meneliti pengembangan

life skills yang dilakukan oleh pihak pesantren secara umum sedangkan pada penelitian ini akan membahas secara khusus tentang pendampingan dan program serta strategi sebuah organisasi santri dalam membantu mengembangkan *life skills* santri di pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhususnya dalam bidang pengembangan *life skills* dan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan *life skills* santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan hidup yang relevan bagi para santri pada lembaga ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif. (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Dan dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Pendekatan deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan situasi atau peristiwa dengan rinci dan memberikan gambaran yang jelas tentang konteks dan dinamika yang terjadi. Batasan penelitian ini akan difokuskan pada OSNH putri serta pengembangan *life skills* pada santri putri. *Life skills* yang akan diteliti meliputi kecakapan mengenal diri (personal skill), kecakapan sosial (interpersonal skill), kecakapan akademik (academic skill) dan kecakapan vokasional (vocational skill).

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni 2024 di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung yang beralamat di Jl. M. Yakub Lubis No. 51 Tembung, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yang pertama teknik observasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengamati langsung pendampingan yang dilakukan OSNH dalam mengembangkan *life skills* santri. Kedua, wawancara yaitu teknik untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan informan atau sumber data melalui percakapan atau tanya jawab. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini ialah anggota Organisasi Santri Nurul Hakim putri. Dan sumber data sekunder penelitian ini ialah WKM kesiswaan, kepala pengasuhan, pembina OSNH, guru akidah akhlak, serta santri putri Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung. Ketiga, studi dokumentasi sebagai teknik untuk menambah bukti dan keterangan melalui dokumen. Ketiga teknik ini digunakan karena dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang valid dan spesifik. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dimulai dengan mengumpulkan data mentah, kemudian melakukan reduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Dan dalam melihat kevalidan data pada penelitian ini peneliti menggunakan prinsip triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pendampingan Organisasi Santri Nurul Hakim dalam Mengembangkan *Life Skills* Santri

Life skills atau biasa disebut sebagai kecakapan hidup, dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu "life" dan "skill". *Life* berarti hidup, sedangkan *skill* adalah kecakapan, kepandaian, ketrampilan. Sehingga *Life skills* secara bahasa dapat diartikan sebagai kecakapan, kepandaian atau keterampilan hidup. (Nurohman, 2006) Lebih lanjut *life skills* oleh IOWA State University, diartikan sebagai, *are abilities individuals can learn that will help them to be successful in living a productive and satisfying life*. Kecakapan hidup dimengerti sebagai kemampuan individual untuk dapat belajar sehingga seseorang memperoleh kesuksesan dalam hidupnya, produktif dan mampu memperoleh kepuasan hidup. (Pratama & Fauzi, 2018) Sedangkan, kecakapan hidup menurut Ibnu 'Asyur dapat diartikan sebagai pendidikan yang mencakup aspek agama, sosial, dan praktis ini melibatkan pengembangan yang

holistik, dengan penekanan pada nilai-nilai Islam, karakter, dan kemampuan menghadapi tantangan zaman. (Ahmad, 2017) Maka dapat disimpulkan *life skills* merupakan segala bentuk kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan sebagai bekal seseorang dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan.

WHO (World Health Organization) mengelompokkan kecakapan hidup ke dalam tiga aspek yakni kecakapan WHO mengelompokkan kecakapan hidup ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) kecakapan mengenal diri (self awareness) atau kecakapan pribadi (personal skill), (2) kecakapan sosial (social skill), (3) kecakapan berpikir (thinking skill), (4) kecakapan akademik (academic skill), dan (5) kecakapan kejuruan (vocational skill). (Wahab, 2012) Dalam buku "Pedoman Integrasi *Life Skills* dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah" yang diterbitkan oleh Departemen Agama yang sekarang berubah menjadi Kementerian Agama menyatakan bahwa *life skills* dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kecakapan hidup yang bersifat umum (generic life skill/GLS). Ia merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, maupun yang tidak bekerja dan terlebih bagi yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini meliputi kecakapan mengenal diri (personal skill) dan kecakapan sosial (interpersonal skill). (Kosasih, 2009) Kedua, kecakapan hidup yang bersifat khusus (specific life skill/SLS). Kecakapan hidup yang bersifat spesifik ini adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problem pada bidang-bidang tertentu atau disebut juga kompetensi teknis. Kecakapan ini meliputi kecakapan akademik (academic skill) dan kecakapan vokasional (vocational skill). (Yacob, 2022)

Pendekatan *broad based education* adalah salah satu pendekatan yang sangat penting dalam pengembangan *life skills*. Wadiman menyatakan bahwa pendidikan berbasis luas berfokus pada keunggulan dengan membentuk pondasi yang kuat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendekatan ini menuntut pendidikan yang lebih luas, kuat, dan mendasar agar masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kemungkinan dalam kehidupan dan pekerjaan. (Sa'ud, 2003) Pendekatan *broad based education* dalam pengembangan muatan *life skills* pada pembelajaran melibatkan beberapa strategi yang telah dikembangkan, antara lain strategi Renung-Latih-Telaah (RLT), dikembangkan oleh Marwah Daud Ibrahim, menekankan perenungan makna hidup, pelatihan manajemen hidup, dan penelaahan kisah sukses tokoh. Strategi *Learner Centred*, dikembangkan oleh Direktorat Kepemudaan, fokus pada kecakapan individu berdasarkan minat, kebutuhan, potensi wilayah, dan keterampilan praktis untuk usaha kecil atau industri rumah tangga. Strategi Kurikulum Berbasis Kompetensi dirancang berdasarkan kompetensi yang sesuai dengan usia, status sosial, dan pekerjaan individu, memastikan materi pembelajaran relevan dengan kompetensi yang diperlukan. Strategi Penguatan Pendidikan Ekstrakurikuler melibatkan kegiatan belajar di luar jam pelajaran untuk memperluas wawasan, kemampuan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari di kelas. Setiap strategi berperan penting dalam mengembangkan keterampilan yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam pengembangan spiritual dan sosial santri. Dengan visi dan misi yang berfokus pada pembentukan generasi muslim yang beriman kuat, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, dan mandiri, pesantren ini menerapkan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, jasmani, rohani, kemasyarakatan, keterampilan, dan seni. Pendekatan ini menunjukkan upaya pesantren dalam mengembangkan *life skills* santri secara komprehensif, guna mencetak sumber daya manusia yang unggul secara spiritual dan sosial.

Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan berbagai bagian seperti keamanan, bahasa, ibadah, kebersihan, pengajaran, pramuka, olahraga, ruang makan, peralatan, dan kesenian. Setiap bagian memiliki program kerja dan standar operasional prosedur (SOP) yang disusun melalui diskusi dengan pihak pengasuhan, untuk memastikan pengelolaan kehidupan santri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.

Proses pendampingan pengembangan *life skills* yang dilakukan oleh OSNH menggunakan strategi pembelajaran, pembiasaan, refleksi dan evaluasi melalui kegiatan yang terorganisir berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan setiap hari. Pertama, pembelajaran, strategi ini mencakup penyampaian materi secara teoritis dan praktis. Melalui pembelajaran, santri putri diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan sebagainya.

Kedua, pembiasaan, tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menginternalisasikan keterampilan dan nilai-nilai yang telah dipelajari agar dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari santri putri. Proses ini dilakukan dengan melakukan rutinitas harian. Diharapkan santri putri mengikuti jadwal kegiatan yang terorganisir, termasuk waktu bangun, waktu belajar, dan waktu beribadah. Rutinitas ini akan mengajarkan mereka cara mengelola waktu mereka dengan baik dan melakukan kegiatan sehari-hari dengan disiplin. Pembiasaan juga menekankan pengembangan kebiasaan yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kebersihan ditanamkan dalam kegiatan rutin dan sistematis. Misalnya, santri putri diminta untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri, bekerja sama dalam tim, dan menjaga lingkungan mereka bersih. Dengan melakukan kegiatan ini secara konsisten, diharapkan keterampilan dan nilai-nilai yang dipelajari akan menjadi bagian integral dari kehidupan santri putri.

Ketiga, refleksi, yaitu proses di mana santri putri terlibat dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman mereka, membahas apa yang telah mereka pelajari, dan merencanakan bagaimana pelajaran tersebut dapat diterapkan di masa depan. Diskusi ini memberikan peluang bagi santri untuk memperoleh perspektif baru dan memahami lebih banyak tentang apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, santri putri melakukan refleksi pribadi secara teratur. Dalam refleksi ini, mereka secara menyeluruh merenungkan pengalaman mereka sendiri, mengevaluasi perasaan mereka dan pelajaran yang telah mereka pelajari, dan menemukan hal yang perlu diperbaiki. Proses ini, diharapkan dapat membantu santri memahami diri mereka dengan lebih baik dan membantu mereka berkembang.

Keempat, evaluasi, yaitu aktivitas untuk memilih alternatif yang paling tepat dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan sekelompok individu. (Rusman Z Abidin & Nurul Anriani, 2023) Evaluasi program dalam meningkatkan *life skills* santri putri di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pertama, OSNH mengumpulkan pendapat santri putri untuk mengetahui kekurangan dalam kegiatan atau program. Evaluasi ini mencakup kritikan tertulis dan lisan dari santri putri. Kedua, OSNH melaksanakan rapat internal mingguan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas masing-masing. Ketiga, OSNH mengadakan diskusi dengan pembina untuk membahas kekurangan dan merencanakan perbaikan. Keempat, rapat rutin antara OSNH dan pengasuh pesantren menjadi wadah untuk mengevaluasi program dan kegiatan yang sudah dilakukan. Sedangkan untuk mengevaluasi perkembangan *life skills* santri putri, OSNH menempatkan anggotanya di setiap kamar yang akan bertanggung jawab memperhatikan santri putri di dalamnya. Mereka melakukan pengawasan secara langsung dan menunjuk salah seorang santri putri untuk menjadi mata-mata (jasusah) di kelas untuk memastikan efektivitas kegiatan belajar dan untuk mengetahui santri putri yang melanggar aturan. Kegiatan lomba dan ujian termasuk ujian lisan juga diselenggarakan secara berkala, sebagai upaya untuk menguji dan meningkatkan kemampuan bahasa santri putri. Melalui program dan SOP yang telah dibuat, OSNH mengembangkan beberapa jenis *life skills* seperti:

Kecakapan mengenal diri (personal skill)

Kecakapan personal menurut Konstelnik masuk pada domain afektif antara lain kesadaran diri, inisiatif dan kemandirian. (Yusria, 2016) Berdasarkan hasil observasi, Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan pribadi (*personal skills*) santri putri. OSNH bertanggung jawab mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan santri putri yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan hidup mereka. Kegiatan seperti sholat wajib berjamaah, tadarus, tahfidz Alquran, dan tausiyah agama sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan

kedisiplinan santri putri. Selain itu, latihan pidato dalam tiga bahasa serta berbagai perlombaan kebahasaan yang diselenggarakan oleh OSNH membantu melatih dan membangkitkan kepercayaan diri santri putri. Kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk berbicara di depan umum dan bersaing secara sehat, yang penting untuk pengembangan diri mereka.

Santri putri juga dibiasakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri, seperti makan, mencuci pakaian, dan mengelola hal-hal pribadi lainnya. Kebiasaan ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka. Kegiatan olahraga dan kesenian juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental santri putri. Partisipasi dalam aktivitas fisik dan kreatif membantu mereka tetap bugar dan seimbang secara mental. Selama di pesantren, santri putri diwajibkan mengikuti jadwal yang ketat, termasuk waktu makan, tidur, dan sholat yang teratur. Peraturan ini akan meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab serta kemandirian mereka. Dengan demikian, melalui peran OSNH dan berbagai kegiatan yang terstruktur, santri putri di pesantren dapat mengembangkan keterampilan pribadi mereka secara holistik, mencakup aspek kedisiplinan, kepercayaan diri, kemandirian, serta kesehatan fisik dan mental.

Kecakapan sosial (interpersonal skill)

Keterampilan interpersonal menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan keterampilan hidup santri putri. Kecakapan interpersonal atau kecakapan antar personal bisa diartikan sebagai kepandaian atau kemampuan seseorang untuk menjembatani antar pribadi. (Putri Amelia, 2017) Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota OSNH, setiap kegiatan santri putri dilakukan secara berkelompok. Misalnya, kegiatan piket asrama, perlombaan, pramuka, hingga penempatan kamar santri putri dibuat secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota kelas yang berbeda, sehingga mereka diharuskan berbaur dan bekerja sama dengan orang yang berbeda. Selain itu, kegiatan lain seperti makan bersama, pramuka, kegiatan belajar mengajar di kelas, serta muhadatsah juga melibatkan diskusi dan komunikasi intensif. Hal ini membuat santri putri belajar berkomunikasi dengan baik dan efektif. Interaksi yang sering dan beragam ini membantu santri putri mengembangkan keterampilan interpersonal seperti empati, kemampuan mendengarkan, dan kerjasama tim. OSNH juga menjalankan program "taiso" atau tabungan, infaq, dan shodaqoh. Uang yang terkumpul dari program ini akan diberikan kepada masjid dan orang yang tidak mampu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati santri putri dan mengajarkan pentingnya berbagi dengan sesama. Selain mengasah kemampuan sosial, program ini juga mendidik santri putri untuk memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Program ini sejalan dengan Alquran yang mengajarkan kita pentingnya bersedekah seperti yang terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّوْنَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Q.S. Ali Imran (3): 92) (Kemenag RI, 2019)

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya, ayat ini mengajarkan bahwa kebajikan yang sempurna tidak dapat dicapai hanya dengan berinfak, tetapi harus dari harta yang paling dicintai, sebagai bukti keikhlasan dan cinta kepada Allah. Ini merupakan salah satu pelajaran penting dalam Islam tentang pentingnya berinfak dan keikhlasan dalam beramal. (Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al-Sheikh, 2003)

Kecakapan akademik (academic skill)

Menurut Depdiknas kecakapan akademik, seringkali disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah, pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum, namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. (Aldilla, Marianingsih, & Nulhakim, 2016) Keterampilan akademik merupakan fokus utama di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung. Pesantren ini menerapkan berbagai kebijakan untuk membentuk keterampilan hidup (life skills) santri melalui program pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta kegiatan

ekstrakurikuler yang dirancang untuk menggali minat dan bakat santri. Program unggulan pesantren ini mencakup pendidikan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta pendidikan sains yang meliputi matematika, ekonomi, biologi, kimia, dan fisika. Santri putri mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas mulai dari pagi hingga sore hari. Setelah itu, mereka melanjutkan kegiatan belajar malam setelah sholat Isya. Selain itu, kegiatan seperti pembagian kosa kata, muhadatsah (percakapan), dan pelatihan bahasa yang diorganisir oleh OSNH juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan akademik santri putri.

Kecakapan vokasional (vocational skill).

Menurut Dinas Pendidikan kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. (Fitriah et al., 2021) Berdasarkan temuan penelitian, keterampilan vokasional santri putri dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung. Misalnya, pencak silat tidak hanya mengajarkan teknik-teknik bela diri, tetapi juga membantu mereka membangun kepercayaan diri serta menghargai nilai-nilai disiplin dan keselamatan diri. Kegiatan seni seperti tari, lukis, kaligrafi, teater, dan puisi berperan penting dalam membangkitkan kreativitas santri putri. Melalui seni, mereka dapat mengekspresikan diri dengan bebas, menemukan bakat mereka, dan memperdalam pemahaman tentang keindahan dan keunikan setiap ekspresi. Latihan berpidato juga menjadi sarana yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi santri putri. Kemampuan untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan ide-ide dengan percaya diri dan jelas tidak hanya relevan untuk dunia profesional, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pendampingan Organisasi Santri Nurul Hakim dalam Pengembangan *Life Skills* Santri

Pengembangan *life skills* bagi santri putri sering kali terhambat oleh beberapa faktor utama. Menurut kepala asrama putri dan pembina OSNH dapat disimpulkan salah satu kendalanya yaitu kendala internal yang dialami oleh individu, seperti rasa canggung atau insecure dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Pendapat ini diperkuat oleh kepala pengasuhan yang dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakter dan kemampuan santri menjadi penghambat. Tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama, karena mereka masuk pesantren dengan latar belakang yang beragam. Sejatinya manusia diciptakan oleh Allah dengan beragam, hal ini selaras dengan hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدَرِ الْأَرْضِ جَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ

Artinya: Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh bumi, maka anak cucu Adam datang sesuai dengan tanah tersebut; di antara mereka ada yang merah, putih, hitam, dan di antara mereka ada yang berperangai baik dan buruk, mudah dan sulit." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)(At-Tirmidhi, 2007)

Hadits di atas menggambarkan bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai jenis tanah yang berbeda-beda, yang kemudian mencerminkan keragaman karakter dan kemampuan di antara anak cucu Adam. Manusia memiliki warna kulit yang beragam seperti merah, putih, dan hitam, serta berbagai sifat baik dan buruk, mudah dan sulit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penciptaan-Nya, Allah menegaskan keragaman sebagai bagian dari kebijaksanaan-Nya. Dengan karakter dan kemampuan yang berbeda, manusia saling melengkapi satu sama lain, menciptakan keindahan dalam keragaman yang Allah ciptakan. (At-Tirmidhi, 2007)

Anggota OSNH pada wawancara berpendapat bahwa kurangnya fasilitas yang memadai di pesantren, seperti sarana untuk kegiatan olahraga atau ruang belajar yang memadai, dapat membatasi kemungkinan santri putri untuk menjalani pengembangan *life skills* secara optimal. Selain itu, kekurangan tenaga pengajar yang terlatih dan berpengalaman dalam mendampingi proses ini juga

menjadi kendala serius. WKM Kesiswaan dalam wawancara mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan fasilitas dan biaya, pihak madrasah sebisa mungkin mencukupi kebutuhan madrasah, santri dan khususnya OSNH menggunakan dana BOS. Secara keseluruhan, strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut terfokus pada pemberian motivasi dan dukungan moral kepada santri putri, penambahan tenaga pengajar yang berkualitas dan memfasilitasi OSNH serta guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar dan workshop untuk mendukung pengembangan *life skills*, serta peningkatan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut pendapat kepala pengasuhan, meskipun fasilitas di pesantren belum sepenuhnya memadai, fasilitas yang ada saat ini tetap mampu mendukung kegiatan OSNH dan santri putri. Fasilitas yang tersedia, seperti gedung sekolah, laboratorium komputer dan sains, lapangan olahraga, serta fasilitas kesehatan seperti UKS dan klinik, telah dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan pendidikan dan keterampilan santri. Selain itu, kemauan dari diri santri putri sendiri, serta dukungan dari orang tua, guru dan teman, juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pengembangan *life skills*. Dengan kombinasi fasilitas yang ada dan dukungan moral dari lingkungan sekitar, dapat menjadi solusi dari hambatan yang terjadi. (Safi'i & Mahariah, 2023)

Dampak Pendampingan Organisasi Santri Nurul Hakim dalam Pengembangan *Life Skills* Santri

WKM kesiswaan menjelaskan bahwa pihak madrasah dan pengasuhan merasakan perkembangan positif terhadap *life skills* santri putri setelah mengikuti kegiatan OSNH. Dampak ini terlihat dari peningkatan disiplin santri dalam mengikuti kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai prestasi yang diraih di tingkat daerah dan nasional. Santri dididik selama 24 jam dalam semua bidang di pesantren, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di luar dengan keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni.

Guru akidah akhlak dalam wawancaranya menguatkan dengan menjelaskan bahwa terdapat seorang alumni Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung telah membuktikan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia luar. Setelah tamat, ia berhasil terjun ke dunia kampus dan menjadi mahasiswa yang aktif dalam membentuk serta mendukung kegiatan positif, baik di tingkat kampus maupun umum. Kegiatannya bahkan berkembang hingga keluar kota, menunjukkan bahwa santri pesantren siap membawa perubahan positif di masyarakat dengan bekal *skills* dan akhlak yang dimiliki. Beliau juga berpendapat bahwa di pesantren, pengembangan *life skills* dan nilai-nilai akidah serta akhlak saling terkait dalam membentuk santri yang baik secara ilmiah dan moral. Santri tidak hanya belajar ilmu pengetahuan dan kitab, tetapi juga keterampilan dan akhlakul karimah. Aktivitas harian seperti sholat, wudhu, dan keterampilan fardu kifayah, serta kegiatan seperti pramuka, silat, dan seni, semua diisi dengan nilai-nilai agama. Pendekatan keagamaan diintegrasikan dengan baik, memastikan keselarasan antara keterampilan dan akhlak. Dengan begitu pesantren akan mencetak santri yang siap menghadapi perubahan zaman dan memberikan dampak positif di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertama, proses pendampingan pengembangan *life skills* yang dilakukan oleh Organisasi Santri Nurul Hakim (OSNH) menggunakan strategi pembelajaran, pembiasaan, refleksi dan evaluasi melalui kegiatan yang terorganisir berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan setiap hari. Kedua, Perbedaan karakter dan kemampuan santri putri, kurangnya fasilitas dan kurangnya tenaga pengajar yang mumpuni menjadi faktor penghambat kegiatan OSNH dalam melakukan pendampingan pengembangan *life skills* santri putri. Sedangkan, dukungan moral dari lingkungan sekitar dan fasilitas menjadi faktor pendukung kegiatan OSNH dalam melakukan pendampingan pengembangan *life skills* santri putri. Ketiga, Proses pendampingan yang dilakukan OSNH dalam pengembangan *life skills* santri putri berdampak positif bagi santri putri ditandai dengan adanya kemajuan kedisiplinan serta berbagai prestasi di tingkat daerah maupun nasional.

REFERENSI

- Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al-Sheikh. (2003). Tafsir Ibnu Katsir 2.1.pdf.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Ahmad, B. (2017). Pendidikan Kecakapan Hidup Menurut Ibnu ‘Asyur. *Magister (S2)*, 152041, 16.
- Al-Hakim, M. ibn A. (n.d.). Mustadrak al-Hakim (p. 306). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Aldilla, S. B., Marianingsih, P., & Nulhakim, L. (2016). Profil Kecakapan Akademik Siswa Melalui Praktikum Berbasis Guided Inquiry Pada Konsep Sistem Pernapasan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.444>
- Alghofari, A. K., & Suranto, N. (n.d.). Pendampingan Wirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren Alfateh Sukoharjo.
- Alquriyah, Y., & Ahmadi, A. (2021). Pentingnya Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Para Santri di Pondok Pesantren. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 82–94.
- At-Tirmidhi, I. (2007). *Jami' At-Tirmidhi. Vol.5*. Riyadh: Darussalam.
- Fitriah, H., Darmawan, D., Fatur Rahman, N., Non, P., Fakultas, F., Dan, K., ... Tirtayasa, A. (2021). Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 63–71.
- Fudliyana, A. N., & Susilo, S. (2023). Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Life Skill Santri. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 2, pp. 127–134).
- Ishaq, A. bin M. bin A. bin. (2013). Tafsir Ibnu Katsir 8.1.pdf.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Kosasih, E. (2009). *Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*. Bandung: Cv. Cipta Dea Pustaka.
- Mawardi, I. (2012). Pendidikan life skills berbasis budaya nilai-nilai islami dalam pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 215–230.
- Mutaqin, M. Z. M. Z. (2023). Pengembangan Life Skills Santri Di Pondok Pesantren Al Mumtaz Jayanti Tangerang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 11–21.
- Nurohman, S. (2006). Penerapan Pendekatan Sains-teknologi-masyarakat (Stm) Dalam Pembelajaran Ip a Seba Gai Upa Ya Peningkatan Life Skills Peserta Didik. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1).
- Pratama, E., & Fauzi, A. (2018). Efektivitas program bimbingan kerja dalam mengembangkan life skill warga binaan penjara. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*.
- Putri Amelia. (2017). Hubungan Kecakapan Dalam Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Sungai Gelam. *Putri Amelia*, 1(2), 1–22.
- Rusman Z Abidin, & Nurul Anriani. (2023). Evaluasi Program Berdasarkan Pendekatan Konsumen (Pendekatan Berdasarkan Konsumen). *Buana Ilmu*, 8(1), 390–396. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6052>
- Sa'ud, U. S. (2003). Implementasi Program “Life Skills” Dan “Broad-based Education” Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- Safi'i, A., & Mahariah, M. (2023). Learning To Read Al-Qurān[™] An For Adults: An Analysis Of The Implementation Of The Griya Al-Qurān[™] An Method In Taklim Council. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(2), 329–342.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Wahab, R. (2012). Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(02), 217–254.
- Wahyuni, S., & Indrasari, D. Y. (2017). Implementasi pendidikan life skill di SMK Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal Edukasi*, 4(1), 24–29.

- Yacob, L. (2022). Penguatan Life Skill Santri dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64983>
- YUSRIA, Y. (2016). Peningkatan Kecakapan Personal Melalui Pembelajaran Kontekstual. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 327–348. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.08>
- Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2).